

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER
AKHIR PROGRAM STUDI FARMASI DAN PROGRAM STUDI GIZI
DI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

¹Maulida Putri Titah Utami, ¹Nailul Fauziah

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Email: putrimaulida433@gmail.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu atas kemampuan dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir. Salah satu faktor yang dapat menunjang kepercayaan diri adalah dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir Program Studi Farmasi dan Gizi di Universitas Diponegoro. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir program studi Farmasi dan Gizi Universitas Diponegoro yang berjumlah 175 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala Kepercayaan Diri (39 aitem, $\alpha=0,966$) dan Skala Dukungan Sosial Orang Tua (40 aitem, $\alpha=0,983$). Analisis *Spearman-Rho* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri ($r_s = 0,610$; $p < 0,05$). Artinya semakin positif dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa semester akhir Program Studi Farmasi dan Gizi di Universitas Diponegoro.

Kata kunci: *dukungan sosial orang tua;kepercayaan diri;mahasiswa semester akhir*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT
AND SELF-CONFIDENCE IN FINAL SEMESTER STUDENTS OF THE
PHARMACY STUDY PROGRAM AND NUTRITION STUDY PROGRAM
AT DIPONEGORO UNIVERSITY**

¹Maulida Putri Titah Utami, ¹Nailul Fauziah

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Email: putrimaulida433@gmail.com

ABSTRACT

Self-confidence is an individual's belief in his or her own abilities. Self-confidence is an aspect that students, especially seniors, need to have. One factor that can support self-confidence is social support from parents. This research was conducted to determine the relationship between parental social support and self-confidence in students in the final semester of Pharmacy and Nutrition Study Program at Diponegoro University. The population of this study was 175 students in the final semester of Pharmacy and Nutrition Study Program at Diponegoro University, obtained through convenience sampling techniques. Data collection methods used were the self-confidence scale (39 items, $\alpha=0.966$) and the parental social support scale (40 items, $\alpha=0.983$). Spearman-Rho analysis shows that there is a significant positive relationship between parental social support and self-confidence ($r_s = 0.610$; $p < 0.05$). This means that the more positive the parental social support, the higher the self-confidence of students in the final semester of Pharmacy and Nutrition Study Program at Diponegoro University.

Keyword: *parental social support; self-confidence; final semester students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarwono (dalam Panjaitan dkk., 2018) mengartikan mahasiswa sebagai individu yang terdaftar untuk belajar di suatu universitas dengan batas usia 18-30 tahun. Untuk memperoleh statusnya, individu atau kelompok diharuskan memiliki ikatan dengan suatu universitas. Kata mahasiswa diambil dari kata “maha” yang berarti lebih, dan “siswa” yang artinya pelajar. Apabila kedua kata tersebut digabungkan memiliki arti jika mahasiswa adalah pelajar yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Mahasiswa sebagai seorang pelajar yang memiliki kedudukan lebih tinggi maka dapat dikatakan sudah terpelajar, sebab mereka hanya menyempurnakan pembelajarannya sehingga akan menjadi seorang manusia terpelajar yang paripurna. Ada tiga hal yang merupakan peran penting mahasiswa menurut Jannah dan Sulianti (2021), yang pertama adalah mahasiswa sebagai agen dari perubahan (*agent of change*). Maksud dari perubahan tersebut pastinya perubahan ke arah yang lebih baik, berdasarkan pengetahuan, gagasan, serta keterampilan yang dimiliki serta didapatkan di perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat memberi kemajuan bagi bangsa Indonesia. Peran selanjutnya adalah mahasiswa sebagai penjaga nilai, sebab mahasiswa dianggap dapat menjadi tameng untuk menjaga serta melindungi nilai moral yang diturunkan dari nenek moyang yang telah melewati perkembangan dalam masyarakat. Peran yang terakhir adalah mahasiswa sebagai penerus bangsa, sebab mahasiswa merupakan generasi yang diharapkan

oleh bangsa untuk dapat menjalankan pemerintahan untuk perkembangan bangsa menuju lebih baik.

Faris (dalam Burhani, 2016) menyatakan jika tingkatan mahasiswa di suatu universitas yang umumnya dikelompokkan menjadikan tiga kelompok besar, yaitu mahasiswa semester pertama, mahasiswa semester menengah dan mahasiswa semester akhir. Mahasiswa semester akhir merupakan individu yang menjalani perkuliahan dengan masa kuliah 4 tahun serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas akhir yang berupa skripsi. Kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir cukup menyibukkan. Sejalan dengan pendapat Chaidir & Maulina yang menyatakan jika mahasiswa semester akhir memiliki kesibukan dalam kegiatan perkuliahan seperti, praktek lapangan, mengerjakan proposal serta skripsi dengan rentang waktu yang tidak lama serta terhambat dalam melakukan bimbingan secara tepat. Salah satu permasalahan yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir yaitu merasa kurang optimis dalam menghadapi kesulitan dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhirnya, dan akan menghindari untuk mengerjakan tugas akhir tersebut ataupun menunda untuk mengerjakan tugas akhir tersebut (Liling dkk., 2013).

Universitas atau perguruan tinggi memiliki jurusan ataupun fakultas dengan bidang ilmu yang tidak seragam dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda pula. Terdapat salah satu jurusan atau fakultas yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi adalah di fakultas kedokteran. Pernyataan ini didasari oleh penelitian oleh Legiran, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa terdapat bermacam-macam riset mengungkapkan hasil bahwa mahasiswa fakultas kedokteran mayoritas memiliki

tingkat stres yang tinggi jika diperbandingkan dengan mahasiswa yang belajar di fakultas lain di bidang bukan medis. Aktivitas dari mahasiswa fakultas kedokteran cukup banyak, yaitu ujian blok, *objective structured clinical exam*, keterampilan klinik, kuliah dasar dan penunjang, hingga melaksanakan ujian akhir semester yang harus dijalani pada masing-masing mata kuliah. Program studi farmasi dan gizi di Universitas Diponegoro merupakan bagian dari Fakultas Kedokteran, yang mana memiliki beban yang sama dengan jurusan lain di fakultas tersebut sebab kegiatan akademik yang mereka ikuti hampir sama.

Terdapat suatu riset yang dilaksanakan oleh Oktantia & Noerfitri (2023) yang menyatakan bahwa mahasiswa program studi gizi memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang baik sebab kurangnya keyakinan bahwa dirinya mampu dan belum paham akan tujuan ataupun kemauan yang akan diraih. Oleh karenanya akan mempengaruhi kemampuan akademik mahasiswa, seperti malu untuk bertanya pada saat mendapatkan hambatan dalam perkuliahannya. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Hanna, Bakir, & Hall (2018) yang menyatakan jika sebagian mahasiswa farmasi di U.K memiliki kepercayaan yang kurang.

Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki mahasiswa fakultas kedokteran tahun terakhir untuk menangani tuntutan sosial dan akademik adalah rasa percaya diri. Mahasiswa yang kepercayaan dirinya kuat akan lebih mampu dalam mengatasi stres akademik, meningkatkan motivasi, serta mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Afiatin dan Andayani (dalam Komara, 2016) memaparkan bahwa kepercayaan diri ialah konsep yang terdapat pada kepercayaan tentang kelebihan, keterampilan, dan kepiawaian yang dimiliki seseorang.

Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010) juga mengungkapkan jika kepercayaan diri ialah perilaku yang ditunjukkan apabila individu merasa yakin terhadap kemampuannya, sehingga individu tidak merasa cemas dalam bertindak, memiliki kebebasan untuk melakukan hal-hal yang ia gemari, memiliki rasa kewajiban pada tiap tindakan, bersikap sopan dan santun saat berhubungan dengan orang lain, serta dapat mengenali potensi dan kelemahan pribadi. Tokoh yang sama juga memberi pernyataan jika ada beberapa faktor pemicu kepercayaan diri, yaitu optimis, objektif, tanggung jawab, percaya bahwa mampu, dan rasional serta realistis. Kepercayaan diri yang tinggi diartikan jika mahasiswa menerima konsekuensi atas keputusannya, tidak takut melakukan kesalahan, dan tidak ragu dengan dirinya (Beghetto dalam Shao dkk., 2024).

Salah satu hal yang merupakan aspek dari rasa percaya diri ialah optimis. Namun terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa semester akhir cenderung lebih rendah daripada mahasiswa semester awal. Terdapat penelitian sejalan yang dilakukan Ningrum (2011), yang menunjukkan mahasiswa semester akhir memiliki optimisme yang rendah dalam proses mengerjakan tugas akhir. Faktor internal dan faktor eksternal menjadi pemicu rendahnya sikap optimis mahasiswa semester akhir. Beban beserta tanggung jawab besar yang dipikul oleh mahasiswa di semester akhir lebih besar daripada mahasiswa yang berada di semester yang masih awal, hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dan yang setelahnya akan menghadapi rangkaian proses pendidikan selanjutnya. Hal ini akan

berpengaruh kepada cara pandang mahasiswa semester akhir terhadap masa depannya.

Terdapat penelitian oleh Umboh dkk., (2020) yang menyatakan jika terdapat tingkat optimisme yang berbeda di antara mahasiswa yang masih berada pada semester yang awal dan akhir. Pada mahasiswa yang masih berada pada awal semester masih ada keyakinan yang tinggi untuk menamatkan pendidikan di fakultas kedokteran secara tepat waktu. Sedangkan mahasiswa semester akhir keyakinannya cenderung rendah untuk menamatkan pendidikan di fakultas kedokteran secara tepat waktu, sebab mereka memiliki tuntutan yang besar di bidang akademik serta non-akademik.

Seorang mahasiswa dengan tingkat percaya pada diri sendiri yang baik pasti konsep diri yang dimiliki juga positif. Mahasiswa yang paham dengan dirinya sendiri akan mengenal potensi serta kekurangan dan dapat mengembangkan potensi atau kelebihan yang mereka miliki. Mempunyai nilai tertentu yang bersifat berharga dalam diri sendiri di dalam mahasiswa dapat disebut dengan kepercayaan diri. Saat mahasiswa merasa percaya diri maka ia mampu memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada dengan maksimal.

Apabila tingkat kepercayaan diri individu cukup tinggi, maka akan semakin mudah pula ia berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dan mampu menyuarakan gagasan dengan tegas dan tidak ragu dan menghargai pemikiran orang lain, dapat berperilaku serta berpikiran positif dalam mengambil keputusan. Hal tersebut berlaku berkebalikan ketika mahasiswa menunjukkan bahwa rasa percaya dirinya rendah, sehingga ia menjadi kesulitan berkomunikasi, menyatakan pendapat, serta

merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan yang lainnya. Sependapat dengan Lutfia (2012) yang mencetuskan jika kepercayaan diri merupakan unsur penting dari proses berkembangnya kepribadian individu, karena hal tersebut merupakan penentuan dari cara individu bersikap dan bertindak laku.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan (Vaeley & Chase dalam Oguntuase & San, 2022). Seorang mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang cukup besar, untuk diri sendiri dan juga untuk bangsa dan negara. Oleh karenanya, seorang mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang mana merupakan suatu kunci untuk mencapai keberhasilan dari tanggung jawabnya tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Al Uqshari (dalam Purwadi & Widyanoro, 2019) yang mengatakan jika salah satu kunci kesuksesan dari seorang individu adalah kepercayaan terhadap diri sendiri. Seseorang dengan kepercayaan diri yang kurang baik, pasti merasa kesusahan dalam berinteraksi secara umum. Apabila individu mempunyai kepercayaan diri yang baik maka ia dapat lebih tampil dalam berbagai kegiatan (McAuley dalam John dkk., 2024)

Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa seringkali menunda-nunda pengerjaan tugas akhir disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir. Adapun suatu riset yang membuktikan hal ini, yaitu riset beberapa dosen di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana yaitu Melani A. , Rafa N. A, Nurul A., dan Sri W. Astuti pada tahun 2021 yang mana hasilnya mengungkapkan bahwa penundaan pengerjaan skripsi

disebabkan oleh tanggung jawab serta rasa percaya diri yang kurang pada mahasiswa.

Untuk mendapatkan data terkait pentingnya kepercayaan pada diri mahasiswa semester akhir Farmasi dan Gizi di Universitas Diponegoro, maka peneliti melakukan wawancara kepada tujuh mahasiswa semester akhir program studi gizi dan tiga mahasiswa semester akhir program studi farmasi. Dari wawancara tersebut, mereka mengatakan bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka sebagai seorang mahasiswa untuk menjalankan tugas-tugasnya, khususnya untuk tugas-tugas di semester akhir seperti skripsi. Seluruhnya mengatakan bahwa skripsi bukan merupakan tugas yang mudah, khususnya di jurusan farmasi dan gizi yang merupakan bagian dari fakultas kedokteran dimana dikenal sebagai jurusan yang cukup sulit di suatu perguruan tinggi. Maka dari itu, kepercayaan diri untuk mahasiswa semester akhir khususnya di jurusan farmasi dan gizi begitu penting untuk dimiliki. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa semester akhir bersumber dari kepercayaan diri, contohnya seperti pada saat pengambilan data harus melibatkan orang lain bahkan orang asing sekalipun. Jika kepercayaan diri rendah, maka akan berpengaruh pada keberjalanan pengambilan data sehingga data yang dihasilkan menjadi kurang maksimal.

Dari wawancara tersebut, tujuh diantaranya mengatakan bahwa di semester-semester sebelumnya mereka merasa kurang percaya diri seperti ketakutan berbicara di depan publik, enggan bersosialisasi dan cenderung menutup diri serta minder dengan kemampuan yang dimiliki. Ketidakpercayaan diri tersebut

menyebabkan banyak dampak negatif yang menghambat mereka untuk mencapai tugas-tugas sebagai seorang mahasiswa, contohnya seperti presentasi serta tugas menjadi kurang maksimal dan tertinggal informasi-informasi akademik karena enggan bertanya sebab kurang bersosialisasi dengan mahasiswa lain.

Peneliti juga menanyakan terkait persamaan dari mahasiswa jurusan farmasi dan gizi khususnya di Universitas Diponegoro. Persamaan yang pertama adalah mahasiswa jurusan farmasi dan gizi sama-sama merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu kesehatan yang mana masih tergabung dalam satu fakultas yaitu Fakultas Kedokteran. Terdapat penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran universitas lain yang menunjukkan bahwa tingkat percaya diri mahasiswanya kurang baik. Salah satunya riset yang dilaksanakan oleh Triutari (2011) di Fakultas Kedokteran UNS yang menyatakan bahwa terdapat 48,3% mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS yang mempunyai tingkat percaya diri yang rendah. Persamaan yang selanjutnya adalah jurusan farmasi dan gizi memiliki beban studi yang mirip, sebab keduanya terlibat dalam kolaborasi multidisplin yang mempelajari tentang peningkatan kualitas, pencegahan penyakit dan pengobatan. Persamaan yang terakhir yaitu, jurusan farmasi dan gizi tergabung dalam peraturan tugas akhir dengan beban studi 6 SKS dan tugas akhir yang berupa eksperimental maupun sosial komunitas.

Menurut Santrock (dalam Fitri, dkk., 2018), salah satu penyebab yang berpengaruh dalam tingkat rasa percaya diri seseorang ialah bagaimana relasinya bersama orang tua mereka. Salah satu *support system* yang didapat seseorang berasal dari orang tua mereka, dengan bagaimana perilaku orang tua mendidik dan

membimbing mampu menumbuhkan rasa percaya diri seseorang. Pada tingkat mahasiswa, rentannya penurunan tingkat kepercayaan diri disebabkan oleh tingkat pesimis mahasiswa pada usia dewasa awal atau yang sering disebut dengan *quarter-life crisis*, yaitu fase ketidak pastian dalam pencarian identitas yang dihadapi oleh seseorang ketika menginjak pertengahan umur 20 hingga 30. Pada fase ini, individu merasakan ketakutan dan kekhawatiran akan masa depan, termasuk dalam aspek karier, hubungan, dan kehidupan sosial (Aristawati dkk., 2021)

Tumbuhnya rasa percaya dalam diri bisa timbul dari adanya dukungan sosial, dukungan keluarga, dan dukungan di sekitarnya. Keluarga memegang peran yang penting untuk individu memiliki rasa percaya diri, sebab keluarga ialah lingkungan utama dalam kehidupan seseorang. Tahap pengembangan rasa percaya terhadap diri sendiri dapat dipengaruhi berbagai faktor pada diri individu tersebut, pengalaman di dalam keluarga, keyakinan moral, aturan yang diemban, adat yang dikenal, dan lingkungan terdekat (Loekmono dalam Ashriati dkk., 2006).

Kepercayaan diri merupakan kunci dari dasar keyakinan individu dalam menentukan pilihan (Reed dkk., 2012). Mich dkk., (2014) juga menyatakan jika kepercayaan diri juga dibutuhkan individu untuk menentukan keputusan. Untuk mencapai segala ambisi dan cita-cita yang dimiliki maka mahasiswa harus punya percaya diri yang tinggi. Adapun pendapat dari Lengkana (Laowo & Munthe, 2022) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil bila individu punya kepercayaan diri tinggi, maka akan ia akan semakin mudah untuk meraih segala keinginan dalam hidupnya. Bagi mahasiswa yang berada dalam tahap akhir program studi farmasi dan gizi di Universitas Diponegoro sendiri, kepercayaan diri

merupakan suatu hal yang krusial sehingga wajib untuk dimiliki untuk menunjang keberhasilan dari segala aktivitas yang merupakan tanggung jawab dari seorang mahasiswa, contohnya seperti presentasi, mengerjakan tugas, berorganisasi serta bersosialisasi dengan mahasiswa lainnya.

Oleh karena pentingnya kepercayaan diri bagi mahasiswa semester akhir di jurusan farmasi dan gizi tersebut, perlu diketahui cara untuk menunjang rasa percaya diri tersebut. Terdapat berbagai aspek yang berdampak pada tingkat kepercayaan diri yang dijelaskan oleh Santrock (dalam Hidayati & Savira, 2021), yaitu tingkat kepercayaan diri dari segi penampilan fisik, citra yang ada pada dirinya, koneksi dengan orang tua serta teman sebaya. Dari pernyataan tersebut, ikatan dengan orang tua dapat berdampak pada tingkatan percaya diri individu, apabila orang tua memiliki ikatan yang baik dengan anaknya, maka kemungkinan sang anak memiliki tingkat kepercayaan diri akan semakin baik pula. Dukungan yang berasal dari orang tua adalah salah satu bentuk ikatan yang baik.

Berlangsungnya perjalanan sepanjang manusia hidup, karakter, dan jenis dukungan yang berbeda-beda di tahapan siklus kehidupan sebagai bagian dari keluarga, bisa disebut dengan dukungan sosial (Friedman dalam Usman dkk., 2021). Komunitas masyarakat dan keluarga bisa menjadi sumber dari dukungan sosial. Smet (dalam Listiyani, 2019) memberikan pernyataan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang sangat baik, sebab dukungan sosial juga dapat berdampak positif secara langsung maupun tak langsung untuk memulihkan baik kondisi secara fisik maupun psikologis individu. Dukungan sosial bermanfaat untuk

meningkatkan implikasi kesehatan yang positif serta menurunkan angka kematian (Saqib dalam Liu dkk., 2024)

Sarafino & Smith (2011) mengungkapkan pendapat jika dukungan sosial ialah rasa nyaman, bantuan, komplimen dan perhatian yang individu terima dari perorangan ataupun kelompok dan dipersepsi oleh individu tersebut. Dukungan sosial akan meningkatkan kesejahteraan psikologis seorang individu karena terdapat kepedulian serta pemahaman yang disertai timbulnya *sense of belonging*, meningkatnya citra diri serta perasaan bangga terhadap diri sendiri. Apabila individu tidak memiliki dukungan sosial, maka individu akan memiliki stres psikososial negatif (Cohen dalam McFadden dkk., 2024).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan topik serupa dengan judul Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 22 Padang, Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMK Negeri 1 Pringapus, Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang, Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, dan Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 09 Sedayulawas yang semuanya menghasilkan bahwa terdapat interaksi dimana linear antara dukungan sosial dari orang tua dengan rasa percaya diri. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan diatas, yaitu subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir jurusan farmasi

dan gizi di Universitas Diponegoro, yang mana belum ada penelitian dengan topik serupa dengan subjek tersebut.

Selain itu, belum banyak penelitian-penelitian sebelumnya dengan variabel Kepercayaan Diri yang berpasangan dengan Dukungan Sosial Orang Tua. Umumnya, variabel kepercayaan diri berpasangan dengan variabel kepuasan dan pengetahuan. Sedangkan variabel dukungan sosial orang tua kebanyakan berpasangan dengan stress. Oleh karena itu, hal ini yang menjadi *gap* antara penelitian ini dengan temuan-temuan yang sudah ada sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menjadi dasar untuk peneliti merumuskan permasalahan, yaitu “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi dan gizi di Universitas Diponegoro?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui apakah ada hubungan secara empirik antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir program studi farmasi dan gizi di Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu untuk memberi pengetahuan terkait korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada mahasiswa

semester akhir program studi farmasi dan gizi di Universitas Diponegoro, harapannya bisa memberikan sejumlah manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti memiliki harapan jika penelitian ini bisa menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya untuk merancang studi-studi lebih lanjut dan memperkaya pemahaman terkait topik ini serta menghasilkan pengetahuan yang bisa berguna untuk penelitian masa depan dalam psikologi, pendidikan, dan bidang terkait lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini bisa memperkaya wawasan jika dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri merupakan hal penting sehingga subjek memiliki kesadaran untuk dapat meningkatkan dukungan sosial orang tua yang berperan penting dalam pengembangan kepribadian dan kepercayaan diri mereka.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya bisa mendalami komponen lain yang mempengaruhi diri mahasiswa, atau memperluas cakupan populasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.